

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemajuan teknologi telah memberikan pengaruh yang cukup besar di berbagai aspek kehidupan. Era digitalisasi menjadi sebutan yang rasanya tepat terhadap kondisi ini. Banyak aktivitas pembelajaran yang mulai menerapkan penggunaan teknologi, mulai dari media pengantar pembelajaran hingga diciptakannya suatu *platform* untuk berinteraksi dalam forum secara daring, seperti *zoom meeting*, *google classroom*, *google meet*, dan lain sebagainya.

Terlepas dari beragam pilihan yang tersedia, belum banyak yang menyadari atau mempertimbangkan efektifitas penggunaannya. Selain dari itu berbagai kendala dialami oleh para penggunanya, mulai dari hal teknis hingga ketersediaan alat penunjang. Sejalan dengan yang diungkapkan Novalia & Anum (2020) bahwa ditemukan masalah-masalah yang dihadapi selama pembelajaran daring antara lain kesulitan jaringan, ketersediaan perangkat pembelajaran, tingkat pemahaman materi, suasana rumah dan lingkungan sekitar yang tidak mendukung.

Selain dari itu Istikhomah (2014) mengungkapkan bahwa kerugian mulai dirasakan dalam menggunakan media pembelajaran *e-learning*, yaitu mahasiswa kurang bisa memahami materinya, rasa tanggung jawab mahasiswa yang kurang, bagi yang tidak tertarik akan merasakan rugi, dan boros. Permasalahan tersebut terjadi akibat penerapan media pembelajaran yang monoton, kecenderungan mahasiswa yang belum maksimal dalam pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK).

Kemajuan teknologi dalam bidang multimedia sering kali digunakan sebagai media pembelajaran, misalnya saja media audio-visual seperti video dan film. Film sendiri atau khususnya film pendek telah banyak digunakan sebagai media pembelajaran dan terbukti cukup ampuh dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Sama halnya yang dilakukan dalam penelitian Sofiana (2017) bahwa terdapat pengaruh yang signifikan

dari penggunaan media film dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MIN (Madrasah Ibtidaiyah Negeri) 10 Bandar Lampung. Begitupun dengan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Saputra dan Haryanti (2020) bahwa film pendek dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPS di kelas V Sekolah Dasar. Hal yang serupa telah dilakukan dalam penelitian terhadap siswa kelas XI IPA 2 di SMAN 1 Payangan. Penggunaan media pembelajaran film pendek berhasil memberikan peningkatan terhadap hasil belajar siswa berupa keterampilan menulis naskah drama (Yana, 2013).

Dewasa ini kehidupan di tengah kondisi pandemi Covid-19 memberikan banyak perubahan perilaku dan sikap dari setiap individu. Berbagai permasalahan kehidupan pun bermunculan baik di lingkungan keluarga, masyarakat, hingga sekolah. Konseling adalah salah satu cara yang tepat guna membantu menyelesaikan problematika kehidupan. Sementara itu bagi para siswa di sekolah telah difasilitasi dengan adanya guru Bimbingan dan Konseling (BK).

Konseling merupakan keterampilan dasar yang wajib dimiliki oleh setiap guru BK di sekolah. Sebagai calon guru BK nantinya, mahasiswa BK telah mempelajari berbagai jenis teknik konseling, salah satunya adalah teknik konseling kursi kosong. Dalam proses belajar konseling terdapat banyak metode pembelajaran atau cara penyampaian bahan ajar yang terus-menerus dikembangkan agar harapannya mahasiswa dapat memahami materi tentang konseling dengan lebih baik.

Sebagai mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling di Universitas Negeri Jakarta, penulis merasakan adanya kesulitan dalam memahami materi perkuliahan secara daring khususnya kuliah yang berkenaan dengan teknik konseling. Mempelajari teknik konseling sangat membutuhkan ilustrasi audio-visual atau bahkan pengalaman secara langsung untuk menerapkan teknik konseling tersebut.

Selain dari itu, penulis telah melakukan studi pendahuluan dengan menyebar kusioner kepada 20 orang mahasiswa Bimbingan dan Konseling

yang telah lulus mata kuliah praktikum konseling individu II dengan proses perkuliahan secara daring. Dalam hal ini yaitu mahasiswa bimbingan dan konseling angkatan 2019. Diketahui bahwa 80% dari mereka mengalami kesulitan dalam mempraktikkan teknik kursi kosong, itu artinya hampir seluruhnya dari total responden. “Teori mudah dipahami, namun agak sulit untuk dipraktikkan” ini adalah salah satu pernyataan dari mahasiswa yang merasa dirinya kesulitan dalam mempelajari teknik kursi kosong. Diantara kesulitan yang dialami oleh mahasiswa adalah belum memiliki gambaran secara konkrit yang terjadi di lapangan akan seperti apa, ada juga yang berupaya mencari contoh video yang ada di *YouTube*, namun terdapat perbedaan dalam penerapan teknik antara referensi satu dengan lainnya.

Peneliti juga telah melakukan pencarian di *YouTube* mengenai film pendek kursi kosong, dan menemukan satu video yang serupa dengan apa yang akan peneliti kembangkan dalam penelitiannya. Video tersebut berjudul “Empty Chair Therapy/Terapi Kursi Kosong – Sebuah film tentang Pekerjaan Sosial (Terapi Psikososial)” pada *channel YouTube* “Muhammad Adli J.”. Namun peneliti menemukan beberapa kelemahan pada video tersebut, baik dari segi audio yang kurang jernih maupun visualnya yang masih perlu disempurnakan agar sesuai dengan kaidah sinematografi.

Maka dari itu diperlukannya perbaikan pada aspek-aspek tersebut dan penyesuaiannya dalam penelitian pengembangan media film pendek kursi kosong, sehingga dapat memaksimalkan pemahaman dan keterampilan mahasiswa dalam mempelajari teknik kursi kosong. Adapun kasus yang akan menjadi topik pada film pendek ini adalah *unfinished business*.

Adapun yang menjadi landasan peneliti untuk memilih topik kursi kosong ini adalah karena secara urgensi di lapangan, telah diketahui isu hubungan internal keluarga pada siswa yang seringkali memiliki komunikasi yang kurang terbuka. Seperti halnya yang terjadi dalam penelitian Sulistyowati, (2020) bahwa siswa kelas X di SMK Assa’idiyyah 2 Kudus yang menjadi konseli ini kurang terbuka kepada orang tuanya. Adapun yang menjadi faktor penyebabnya adalah konseli merasa takut kepada orang tua

untuk mengungkapkan keinginannya, konseli jarang berkomunikasi dengan orang tua, konseli kurang memahami alasan orang tuanya, konseli sulit mengkomunikasikan dan mengklarifikasi apa yang disampaikan oleh orang tua. Teknik konseling kursi kosong sangat dibutuhkan untuk membantu mengatasi masalah siswa yang kurang terbuka kepada orang tua. Sehingga sebagai calon guru BK, menjadi penting untuk dapat menguasai teknik konseling kursi kosong ini.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan analisis masalah yang diuraikan di atas mengenai media film pendek yang digunakan untuk mempelajari teknik kursi kosong, maka dapat diidentifikasi permasalahannya sebagai berikut:

1. Apakah film pendek dapat digunakan sebagai media pembelajaran bagi mahasiswa?
2. Film pendek seperti apa yang tepat untuk menjelaskan teknik kursi kosong?
3. Apakah teknik kursi kosong yang dibuat dalam bentuk film pendek akan lebih menarik bagi mahasiswa?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka batasan masalah yang akan diambil adalah “Penggunaan Film Pendek Kursi Kosong sebagai Media Pembelajaran bagi Mahasiswa”.

D. Perumusan Masalah

Penerapan teknik kursi kosong berbasis media film pendek seperti apa yang efektif digunakan dalam pembelajaran bagi mahasiswa prodi bimbingan dan konseling?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengembangkan media pembelajaran yang berbasis film pendek dengan tema teknik kursi kosong.

F. Kegunaan Hasil Penelitian

Sebuah penelitian pengembangan selalu didasarkan pada adanya kesenjangan antara harapan dan kenyataan yang ada di lapangan. Oleh karena itu, penelitian pengembangan harus memiliki nilai guna pada produk atau hasil penelitiannya. Berdasarkan hal tersebut maka diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis, yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, yaitu sebagai kajian literatur dalam pengembangan pendidikan. Khususnya bagi dosen program studi bimbingan dan konseling dalam menyampaikan bahan ajar secara klasikal pada mata kuliah yang relevan.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Mahasiswa

Penelitian ini berguna bagi mahasiswa karena mempermudah mereka dalam mempelajari teknik kursi kosong. Penyajian materi teknik kursi kosong akan lebih menarik karena dalam bentuk film pendek, sehingga mereka akan mudah untuk membayangkan secara audio-visual terhadap apa yang terjadi pada saat konseling sungguhan.

b) Bagi Dosen

Penelitian ini berguna bagi dosen. Karena hasil penelitian ini memberikan alternatif media pembelajaran pada mata kuliah yang relevan.

c) Bagi Peneliti

Penelitian ini berfungsi sebagai salah satu cara untuk meningkatkan keahlian dan *pilot project* bagi peneliti dalam menyelesaikan studi.